Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen
Volume 10 Nomor 2, Oktober 2026
ISSN : 2614-2147 (Printed), 2657-1544 (Online)

Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Sebagai Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia

Arina Nurfaza[a] | Nazariah[b] | Ramzijah[c] | Wirdah Irawati[d] | Evi Maulida Yanti[e*]

[a] *UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Indonesia*
[b,c] *Universitas Jabal Ghafur, Sigli, Aceh, Indonesia*
[d] *Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia*
[e] *SMKN 1 Banda Aceh, Aceh, Indonesia*

[*]Corresponding author: yantiyanti401@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of Third-Party Funds (DPK) and Financing on Return on Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units in Indonesia, both partially and simultaneously. A quantitative panel data approach was applied to 33 banks over 2021–2025 (165 firm-year observations) and analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model as the best estimation model. The results show that DPK and Financing have no significant effect on ROA, either simultaneously or partially; DPK shows a positive and Financing a negative relationship, both insignificant. Increasing DPK and Financing alone does not guarantee higher profitability, so efficient fund management and adequate financing risk management are needed.

Keywords: Third-party funds; Financing; Profitability; Islamic banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif dengan data panel digunakan pada 33 bank periode 2021-2025 (165 observasi firm-year) yang dianalisis dengan regresi data panel dan Fixed Effect Model sebagai model estimasi terbaik. Hasil menunjukkan DPK dan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, baik simultan maupun parsial; DPK berhubungan positif dan Pembiayaan negatif, keduanya tidak signifikan. Peningkatan DPK dan Pembiayaan semata tidak menjamin peningkatan profitabilitas, sehingga diperlukan pengelolaan dana yang efisien dan manajemen risiko pembiayaan yang memadai.

Kata kunci: Dana pihak ketiga; Pembiayaan; Profitabilitas; Perbankan Syariah

Citation:
Nurfaza, A., Nazariah, Ramzijah, Irawati, W., & Yanti, E. M. (2026). Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Sebagai Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 10(1), 280 - 291*

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip keuangan syariah, dukungan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, serta semakin luasnya jaringan layanan yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) (Annasthasya et al., 2025). Pertumbuhan aset perbankan syariah nasional terus mencatatkan capaian tertinggi dari waktu ke waktu, yang ditopang oleh dua komponen utama dalam neraca bank, yaitu penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat maupun pelaku usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, menjalankan fungsi pokok menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk DPK baik giro, tabungan, maupun deposito untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan (Ningsih, 2021). Dalam kerangka teori intermediasi keuangan, semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, yang pada gilirannya menjadi sumber pendapatan utama bank syariah melalui skema bagi hasil (*profit sharing*), margin murabahah, maupun pendapatan berbasis biaya (*fee based income*) lainnya. Dengan demikian, secara teoretis DPK dan pembiayaan merupakan dua determinan penting yang secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas bank, yang lazim diukur melalui rasio Return on Assets (ROA).

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah nasional per Desember 2025 mencapai Rp1.067,73 triliun, dengan rincian Bank Umum Syariah (BUS) sebesar Rp797,23 triliun dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar Rp244,00 triliun. Pertumbuhan ini bahkan melampaui pertumbuhan aset perbankan nasional dan konvensional yang masing-masing hanya tumbuh 6,40% dan 6,29% secara tahunan, menegaskan potensi besar perbankan syariah sebagai alternatif sistem keuangan di tengah dominasi bank konvensional, terlebih dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Pertumbuhan aset yang cukup tinggi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penguasaan pangsa pasar yang signifikan. Pangsa pasar perbankan syariah Indonesia masih tergolong kecil, yakni sekitar 7,42% hingga Maret 2025, bahkan sempat mengalami sedikit penurunan dari 7,72% di akhir 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya potensi pasar belum berbanding lurus dengan kinerja dan efisiensi operasional bank syariah, khususnya dalam hal profitabilitas, indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan sebuah lembaga keuangan.

Profitabilitas bank syariah, yang umumnya diukur melalui Return on Assets (ROA), sangat dipengaruhi oleh bagaimana bank mengelola fungsi intermediasinya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. DPK merupakan sumber dana utama bagi bank syariah untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sementara pembiayaan merupakan saluran utama penghasil pendapatan melalui skema bagi hasil, margin, maupun *fee based income* (Ainulyaqin et al., 2023). Secara teoretis, semakin besar DPK yang berhasil dihimpun dan semakin optimal penyalurannya dalam bentuk pembiayaan, semakin tinggi pula potensi profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya hubungan antara DPK, pembiayaan, dan profitabilitas tidak selalu berjalan linear. Terdapat

variasi kinerja yang cukup mencolok antar bank syariah di Indonesia, baik yang berstatus Bank Umum Syariah (BUS) maupun yang masih berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) di bawah bank induk konvensional. Sebagian bank dengan DPK dan pembiayaan yang besar justru mencatatkan ROA yang rendah atau bahkan negatif, sementara sebagian bank dengan skala yang lebih kecil justru mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil (Sugiman, 2026). Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas DPK dan pembiayaan dalam menghasilkan laba, seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan (tingkat pembiayaan bermasalah), maupun perbedaan struktur kelembagaan antara BUS yang beroperasi independen dengan UUS yang masih bergantung pada bank induknya. Kondisi tersebut diperkuat oleh adanya *research gap* dari hasil-hasil penelitian terdahulu, di mana pengaruh DPK maupun pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten: sebagian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara sebagian lain menemukan pengaruh negatif maupun tidak signifikan.

Perbedaan fenomena empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu inilah yang mendasari pentingnya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan sebagai determinan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, apakah Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, serta apakah Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Penelitian (Buamona, 2022) menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sejalan dengan teori intermediasi keuangan bahwa penghimpunan dana yang optimal akan meningkatkan kapasitas bank menghasilkan laba. Namun, penelitian (F. M. Putri et al., 2025) justru menemukan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara (Wahyunitasari et al., 2024) bahkan menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Kondisi serupa juga terjadi pada variabel Pembiayaan. (Wulandari, 2024) menemukan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian lain menemukan pembiayaan (khususnya mudharabah dan murabahah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, meskipun tidak untuk semua jenis akad pembiayaan (musyarakah dan ijarah ditemukan tidak berpengaruh signifikan) (Damayanti & Dewi, 2021). Perbedaan hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa hubungan antara DPK, Pembiayaan, dan Profitabilitas bank syariah belum menghasilkan kesimpulan yang seragam (*inconsistency finding*), sehingga penelitian lebih lanjut dengan objek dan periode yang lebih mutakhir yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia masih relevan dan diperlukan untuk memperkuat pemahaman empiris atas hubungan tersebut. Sebagian penelitian menemukan bahwa DPK dan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, karena peningkatan volume pembiayaan yang didanai oleh DPK yang memadai akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atau margin sehingga mendorong laba bank. Sebaliknya, sebagian penelitian lain justru menemukan bahwa DPK dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan, atau bahkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini umumnya dikaitkan dengan potensi kenaikan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) seiring ekspansi pembiayaan

yang agresif, serta biaya dana (*cost of fund*) atas DPK yang tidak selalu diimbangi oleh peningkatan pendapatan operasional bank secara proporsional.

Perbedaan karakteristik antara BUS dan UUS ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat OJK melalui Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023-2027 turut mendorong kebijakan *spin-off* UUS sebagaimana diatur dalam POJK No. 12 Tahun 2023, dengan tujuan memperkuat struktur permodalan dan memperbesar skala usaha Bank Umum Syariah (OJK, 2023). Kebijakan ini berpotensi mengubah dinamika pengelolaan DPK, pembiayaan, dan profitabilitas pada kedua jenis institusi tersebut ke depan, sehingga penelitian yang membandingkan BUS dan UUS secara bersamaan menjadi semakin relevan di tengah proses transformasi struktural industri perbankan syariah nasional (Riyadi et al., 2023). Selain itu, hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh DPK dan pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*): sebagian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara sebagian lain menemukan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan, tergantung pada periode, sampel, dan metode analisis yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dalam tiga hal. Pertama, dari sisi objek penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada BUS atau pada satu bank tertentu secara terpisah, sementara penelitian ini menggabungkan BUS dan UUS sekaligus dalam satu model, sehingga dapat menangkap variasi karakteristik kelembagaan di antara keduanya. Kedua, dari sisi periode penelitian, penelitian ini menggunakan data terkini yang mencakup momentum kebijakan konsolidasi dan *spin-off* UUS sesuai RP3SI 2023-2027, suatu periode yang belum banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat memperjelas *research gap* yang ada dengan menghadirkan bukti empiris terbaru mengenai konsistensi (atau inkonsistensi) pengaruh DPK dan pembiayaan terhadap profitabilitas pada konteks industri perbankan syariah Indonesia yang tengah bertransformasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan 2021-2025, yaitu sebanyak 14 BUS dan 19 UUS, atau total 33 entitas perbankan syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus (sampling jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian tanpa terkecuali. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi BUS dan UUS di Indonesia relatif terbatas dan seluruh data yang dibutuhkan yaitu Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Return on Assets (ROA) tersedia secara lengkap untuk seluruh bank selama periode pengamatan, sehingga seluruh populasi dapat diteliti secara menyeluruh guna memperoleh hasil yang lebih representatif terhadap kondisi industri perbankan syariah nasional secara utuh. Berikut kriteria penentuan sampel:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel (Teknik Sensus)

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Seluruh BUS dan UUS yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2025	33
2	BUS dan UUS yang memiliki dan mempublikasikan data lengkap atas variabel penelitian	33
	Jumlah sampel penelitian (teknik sensus)	33 bank
	Jumlah tahun pengamatan	5 tahun (2021-2025)
	Jumlah observasi (bank × tahun)	165 observasi

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS, laporan tahunan, serta publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel DPK dan Pembiayaan diukur berdasarkan total dana pihak ketiga dan total pembiayaan, sedangkan profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan EViews. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian, yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya, karena data penelitian memiliki dimensi *cross-section* dan *time series*, analisis dilanjutkan dengan regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 Ln(DPK)_{it} + \beta_2 Ln(PEM)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Data dianalisis menggunakan EViews dengan metode regresi data panel karena data penelitian merupakan gabungan data *cross-section* dan *time series*. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM) melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang bersumber dari laporan keuangan tahunan 33 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2025, sehingga menghasilkan total 165 observasi (*firm-year* observation). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan sebagai variabel independen, serta Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max
DPK (Ln)	28,92	2,96	21,13	34,03
Pembiayaan (Ln)	28,44	2,90	21,02	34,03
ROA	1,06	1,31	-7,13	2,72

Sumber: Hasil pengolahan data EViews (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, dan Return on Assets (ROA) pada 33 bank syariah dan unit usaha syariah selama periode 2021–2025 menunjukkan tingkat variasi

(heterogenitas) yang tinggi antar bank sampel. Hal ini tercermin dari besarnya kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum pada variabel DPK dan Pembiayaan, yang mengindikasikan adanya perbedaan skala usaha yang signifikan antara bank umum syariah nasional dengan unit usaha syariah pada bank konvensional. Sementara itu, variabel ROA juga menunjukkan variasi kinerja keuangan yang cukup lebar, dengan adanya bank yang mengalami kerugian maupun bank yang mencatatkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingginya variasi data pada variabel DPK dan Pembiayaan inilah yang mendasari perlunya transformasi logaritma natural sebelum data diolah lebih lanjut melalui analisis regresi data panel, guna memperoleh hasil estimasi yang lebih stabil dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Ketiga model tersebut memiliki asumsi dan karakteristik yang berbeda dalam memperlakukan efek individu (*entity*) maupun efek waktu (*time*) pada data panel, sehingga diperlukan serangkaian pengujian statistik untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian ini. Pemilihan model yang tepat menjadi tahapan penting sebelum dilakukan interpretasi hasil regresi, karena model yang tidak sesuai dapat menghasilkan estimasi yang bias dan tidak efisien. Untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini, dilakukan tiga tahapan pengujian, yaitu Uji Chow untuk memilih antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, Uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, serta Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara Common Effect Model dan Random Effect Model apabila diperlukan. Hasil dari masing-masing pengujian tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Pemilihan Model

Uji	Hasil	Keputusan
Uji Chow (CEM vs FEM)	F = 11,45 ; p = 0,000	H0 ditolak → FEM
Uji Hausman (FEM vs REM)	χ^2 = 7,33 ; df=2 ; p = 0,0256	H0 ditolak → FEM
Uji LM (CEM vs REM)	χ^2 = 137,43 ; p = 0,000	REM > CEM

Sumber: Hasil pengolahan data EViews (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Pemilihan model ini didasarkan pada hasil Uji Chow, yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05), sehingga H0 ditolak dan Fixed Effect Model terbukti lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan intersep (efek individu) yang signifikan antar bank sampel, sehingga pendekatan Common Effect Model yang mengasumsikan intersep sama untuk seluruh bank tidak sesuai digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil Uji Hausman juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0256 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05), sehingga H0 kembali ditolak dan Fixed Effect Model terbukti lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara efek individu (*entity effect*) dengan variabel independen dalam model, sehingga pendekatan Random Effect Model yang mengasumsikan tidak adanya korelasi tersebut menjadi tidak sesuai digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, karena kedua pengujian tersebut, baik Uji Chow maupun Uji Hausman, secara konsisten mengarah pada kesimpulan yang sama, yaitu menolak Common Effect Model maupun Random Effect Model,

maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling tepat dan akan digunakan sebagai dasar analisis regresi data panel dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Return on Assets (ROA).

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM), karena hasil Uji Chow dan Uji Hausman secara konsisten mengarah pada pemilihan FEM dibandingkan Common Effect Model (CEM) maupun Random Effect Model (REM). Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan Fixed Effect Model terbukti lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model, yang mengindikasikan adanya perbedaan intersep (efek individu) yang signifikan antar bank sampel. Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0256 (< 0,05), sehingga H0 kembali ditolak dan Fixed Effect Model terbukti lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model, yang mengindikasikan adanya korelasi antara efek individu dengan variabel independen dalam model.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Uji	Statistik	p-value
Normalitas (Jarque-Bera)	3957,95	0,000
Multikolinearitas (VIF)	LN_DPK=3,10; LN_PEMB=3,10	-
Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan)	10,77	0,0046
Autokorelasi (Durbin-Watson)	1,818	-

Sumber: Hasil pengolahan data EViews (2026)

Hasil Uji Breusch-Pagan menunjukkan adanya heteroskedastisitas (nilai statistik 10,77 dengan p-value 0,0046 < 0,05), yaitu kondisi di mana varians residual tidak konstan antar observasi akibat perbedaan skala usaha yang besar antar bank sampel, sehingga apabila dibiarkan tanpa koreksi, standard error yang dihasilkan menjadi bias sehingga nilai t-hitung dan p-value berisiko tidak akurat dan dapat menyesatkan kesimpulan pengujian hipotesis. Untuk mengatasi hal tersebut, model final diestimasi menggunakan *clustered (robust) standard errors* per entitas bank, yaitu teknik koreksi statistik yang memperbolehkan varians residual berbeda antar bank namun tetap mempertimbangkan korelasi residual dalam bank yang sama sepanjang periode pengamatan, tanpa mengubah nilai koefisien regresi yang telah diperoleh. Dengan koreksi ini, standard error, t-hitung, dan p-value yang dihasilkan menjadi lebih akurat, sehingga kesimpulan mengenai signifikansi pengaruh DPK dan Pembiayaan terhadap ROA tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik meskipun terdapat heterogenitas varians antar bank sampel. Karena terdeteksi heteroskedastisitas, model final diestimasi menggunakan *clustered (robust) standard errors* per entitas bank agar inferensi tetap valid. Setelah model Fixed Effect Model (FEM) ditetapkan sebagai model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini dan dilakukan koreksi terhadap masalah heteroskedastisitas melalui penggunaan *clustered (robust) standard errors*, tahap selanjutnya adalah menyajikan dan menginterpretasikan hasil estimasi regresi guna mengetahui besaran serta arah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank syariah dan unit usaha syariah yang menjadi sampel penelitian. Hasil regresi Fixed Effect Model dengan robust standard errors tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Regresi Fixed Effect Model (Robust SE)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-hitung	t-tabel (5%, df=130)	p-value	Keterangan
Konstanta	-4,6906	7,8010	-0,6013	1,978	0,5487	-
DPK	0,3753	0,3198	1,1736	1,978	0,2427	Positif, tidak signifikan
PEMB	-0,1533	0,1323	-1,1589	1,978	0,2486	Negatif, tidak signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data EViews (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil regresi nilai konstanta tidak signifikan secara statistik sehingga tidak dapat diinterpretasikan secara bermakna terhadap ROA. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan arah pengaruh positif terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga DPK tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah dan unit usaha syariah yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, variabel Pembiayaan menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap ROA, yang mengindikasikan kemungkinan peningkatan pembiayaan tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas (misalnya akibat risiko pembiayaan bermasalah yang tidak dikendalikan dalam model ini), namun pengaruh tersebut juga tidak signifikan secara statistik. Pengujian simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan kriteria H0 ditolak apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Uji F

Keterangan	Nilai
F-hitung	1,6082
F-tabel (α = 5%)	3,07
P-value	0,2042
Kriteria	F-hitung < F-tabel dan p > 0,05

Sumber: Hasil pengolahan data EViews (2026)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,6082 yang lebih kecil dibandingkan F-tabel sebesar 3,07 pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,2042 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, maka H0 diterima, yang berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank syariah dan unit usaha syariah yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut pengujian parsial:

Tabel 7. Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel (α = 5%, df=130)	P-value	Keputusan	Kesimpulan
DPK	1,174	1,978	0,243	H0 diterima	Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
Pembiayaan	-1,159	1,978	0,249	H0 diterima	Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Sumber: Hasil pengolahan data EViews (2026)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pengujian ini konsisten dengan hasil pengujian simultan (Uji F) yang telah disajikan sebelumnya, di mana baik secara bersama-sama maupun secara individual, DPK dan Pembiayaan tidak terbukti berpengaruh

signifikan terhadap ROA pada bank syariah dan unit usaha syariah yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut nilai koefisien korelasi dan determinasi:

Tabel 8. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	R^2 Within	R^2 Between
Common Effect (Pooled)	0,131	0,017	–	–
Fixed Effect	0,262	0,068	0,068	-0,166
Random Effect (terpilih)	0,206	0,042	0,060	-0,041

Sumber: Hasil pengolahan data EViews (2026)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa rendahnya nilai R dan R^2 pada ketiga model (CEM, FEM, maupun REM) menguatkan kesimpulan bahwa DPK dan Pembiayaan bukan merupakan determinan dominan bagi profitabilitas bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia, sehingga diperlukan variabel-variabel lain untuk memperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan variasi ROA.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank syariah dan unit usaha syariah yang menjadi sampel penelitian, meskipun arah hubungannya positif sesuai dengan ekspektasi teori. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Purwohandoko, 2021; Muthmainnah et al., 2022). Secara teoretis, semakin besar DPK yang berhasil dihimpun bank, semakin besar pula sumber dana yang tersedia untuk disalurkan ke aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan, sehingga seharusnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Namun, tidak signifikannya pengaruh DPK terhadap ROA dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya dana yang berhasil dihimpun belum tentu secara otomatis diterjemahkan menjadi peningkatan laba, karena efektivitas penggunaan dana tersebut turut ditentukan oleh faktor lain seperti efisiensi operasional dalam mengelola dana dan kualitas penyaluran dana ke aktivitas yang produktif. Selain itu, tingginya variasi skala usaha antar bank sampel, mulai dari bank umum syariah berskala nasional hingga unit usaha syariah berskala kecil, turut memengaruhi konsistensi hubungan antara DPK dan ROA pada penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas bank, khususnya apabila dana tersebut belum disalurkan secara optimal ke aktivitas yang menghasilkan imbal hasil memadai.

Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan arah hubungan yang negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ummah, 2025; Wulandari, 2024). Arah hubungan negatif ini menarik untuk dicermati, karena secara teoretis penyaluran pembiayaan seharusnya menjadi sumber utama pendapatan bagi bank syariah melalui perolehan margin, bagi hasil, atau ujrah. Namun demikian, tidak signifikannya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan volume pembiayaan yang disalurkan tidak selalu diiringi dengan peningkatan profitabilitas, yang kemungkinan disebabkan oleh adanya risiko pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) yang tidak dikendalikan dalam model

penelitian ini. Ketika bank menyalurkan pembiayaan dalam jumlah besar tanpa diimbangi dengan manajemen risiko yang memadai, potensi peningkatan pendapatan justru dapat tergerus oleh biaya pencadangan (*provisioning*) akibat pembiayaan bermasalah, sehingga berdampak pada tertekannya profitabilitas bank. Temuan ini memberikan indikasi bahwa kualitas pembiayaan (tercermin dari tingkat NPF) kemungkinan menjadi faktor yang lebih menentukan terhadap ROA dibandingkan sekadar besaran volume pembiayaan yang disalurkan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian simultan (Uji F) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank syariah dan unit usaha syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Husaeni, 2017) dan (Wulandari, 2024). Temuan ini memberikan gambaran bahwa dua aktivitas utama dalam fungsi intermediasi bank syariah, yaitu penghimpunan dana (DPK) dan penyaluran dana (Pembiayaan), ternyata belum cukup menjadi determinan utama yang menjelaskan tingkat profitabilitas bank secara memadai apabila diuji secara bersama-sama, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang tergolong rendah pada model penelitian ini. Rendahnya nilai $R^2 = 0{,}042$ (4,2%) tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi ROA pada bank syariah dan unit usaha syariah dalam penelitian ini dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar DPK dan Pembiayaan, yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan, pengujian, dan pembahasan data yang telah dilakukan terhadap 33 bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia selama periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM), sebagaimana ditunjukkan secara konsisten oleh hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang sama-sama mengarah pada pemilihan model tersebut dibandingkan Common Effect Model maupun Random Effect Model. Mengingat terdeteksi adanya heteroskedastisitas pada model, estimasi akhir dilakukan dengan menggunakan *clustered (robust) standard errors* per entitas bank guna memastikan validitas inferensi statistik yang dihasilkan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank syariah dan unit usaha syariah yang menjadi sampel penelitian, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa variasi ROA lebih banyak dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar kedua variabel tersebut. Secara parsial, Dana Pihak Ketiga juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun arah hubungannya positif sesuai dengan ekspektasi teori, yang mengindikasikan bahwa besarnya dana yang berhasil dihimpun belum tentu secara otomatis diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan efektivitas pengelolaan dana yang memadai. Demikian pula, Pembiayaan secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan arah hubungan yang negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan volume pembiayaan yang disalurkan tidak selalu diiringi dengan

peningkatan profitabilitas, kemungkinan besar akibat adanya risiko pembiayaan bermasalah yang tidak dikendalikan dalam model penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoretis relevan, seperti efisiensi operasional, kecukupan modal, dan tingkat pembiayaan bermasalah, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan pengelompokan sampel berdasarkan skala usaha (bank umum syariah dan unit usaha syariah) secara terpisah, guna mengurangi bias akibat heterogenitas data yang terlalu lebar. Bagi manajemen bank syariah, disarankan untuk senantiasa mengutamakan kualitas penyaluran pembiayaan dan pengendalian risiko dibandingkan sekadar mengejar pertumbuhan volume, guna mendukung pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Instansi masing-masing atas dukungan data dan fasilitas penelitian yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para reviewer atas masukan dan saran yang konstruktif sehingga artikel ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, *8*(1), 196–207.

Annasthasya, D., Rahayu, S., Alfindoria, I., & Kharisma, I. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2025. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Hukum*, *2*(6), 474–479.

Buamona, H. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi*, 85–101.

Damayanti, A. S., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Borobudur Accounting Review*, 128–136.

Husaeni, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, *5*(1), 1–16.

Muthmainnah, M., Maloka, S., & Jayengsari, R. (2022). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF terhadap ROA perbankan syariah. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *2*(1), 16–31.

Ningsih, S. (2021). *Dampak dana pihak ketiga bank konvensional dan bank syariah serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Penerbit Widina.

Putri, D. E., Zatira, D., Haerany, A., Anggraini, R. I., Fasa, M. I., Kuahaty, S. S., Widyaningsih, D., Wahyuni, A., Utami, F., & Gustyana, T. T. (2021). *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*.

Penerbit Widina.

Putri, D. S. P., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, *1*(1), 1–13.

Putri, F. M., Rismawati, N., & Rista, N. (2025). Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR Terhadap Return on Assets. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 1159–1166. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.632

Riyadi, S., Kurniawan, H., Iqbal, M., & Hastiadi, F. F. (2023). *Manajemen Transformasi Dan Akselerasi Perbankan Syariah*. Universitas Indonesia Publishing.

Sugiman, A. P. (2026). *Pengaruh Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2021-2024*. Universitas Islam Negeri Palopo.

Ummah, F. R. (2025). *Analisis Pengaruh Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Bank Size sebagai Variabel Moderasi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, *2*(1), 76–90.

Wulandari, M. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR dan FDR Terhadap ROA dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(2), 2020–2031. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13083